

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Abdurahman (Abdurahman, 2011, hlm. 13) bahwa “penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang sebenar-benarnya.” Dalam mencari suatu jawaban yang sebenar-benarnya maka diperlukan suatu cara, cara inilah yang kemudian disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Proses penelitian kualitatif yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi tertentu. Peneliti harus terjun langsung ke lokasi untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini apakah kegiatan membuka pelajaran dalam keterampilan dasar mengajar sudah teraplikasikan dengan baik dan mampu memotivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan kepada pendekatan yang dipilih yakni pendekatan kualitatif maka sangat cocok jika metode yang diambil adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini yaitu tentang fenomena sebagaimana adanya. (Zainal Arifin, 2011, hlm. 42) Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk;

- (1) Menjelaskan suatu fenomena, (2) Mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (3) Mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (4) Mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

Adapun penjelasan tujuan penelitian deskriptif ini ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan suatu fenomena.

Menjelaskan fenomena yang ada dilapangan, dalam hal ini keadaan yang nyata mengenai penggunaan keterampilan membuka pelajaran oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada.

Mengumpulkan informasi yang berkaitan tentang penggunaan keterampilan membuka pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang benar-benar terjadi pada saat ini disekolah.

3. Mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Sebagaimana kita ketahui PPKn dianggap sebagai mata pelajaran hapalan bagi siswa maka dari itu mata pelajaran ini dianggap membosankan, tentunya

akan menimbulkan kejenuhan kepada siswa apabila gurunya sendiri tidak mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Inilah pokok masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, bagaimana kondisi riil pembelajaran disana dan praktik membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru apakah mampu mengatasi kejenuhan siswanya dalam pembelajaran PPKn.

4. Mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk menggambarkan variabel yaitu Keterampilan guru pada awal membuka pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai suatu teknik atau cara dan proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian tersebut.

1. Observasi/Pengamatan

Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang canggih. Observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Dan pada penelitian ini peneliti memilih observasi yang sistematis. Menurut Sandjaya dan Heriyanto (2006, hlm.142) bahwa “observasi sistematis

adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat yang menggunakan pedoman observasi.”

Penelitian ini bersifat kolaborasi, artinya memerlukan rekan dalam mempermudah pengambilan data. Guru kelas (dalam hal ini guru PPKn kelas XI) berperan sebagai rekan pelaksana atau rekan yang memberikan perlakuan (treatment) terhadap kelas. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat atau observer yang mengamati dan mencatat setiap kejadian atau peristiwa sesuai dengan pedoman observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi sering digunakan dalam penelitian terutama penelitian kualitatif. Tujuan utama observasi yaitu (a) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (b) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm.233) mengemukakan “berberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur”. (a) Wawancara terstruktur, yaitu semua kegiatan pewawancara telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi pertanyaan telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas. (b) Wawancara semi terstruktur, yaitu sebagian kegiatan pewawancara telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja akan tetapi kerangka kerja ini bersifat tidak baku atau fleksibel

berdasarkan keadaan lapangan atau kondisi yang sesungguhnya, (c) Wawancara tak terstruktur, yaitu semua kegiatan pewawancara tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan pewawancara hanya dibatasi oleh tujuan wawancara itu sendiri.

Penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya dalam hal ini pendapat siswa mengenai bagaimana cara guru mengajarkan maupun guru bagaimana cara dia mengajarkan siswa nya dengan baik. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan informan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi berarti bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi (Zainal Arifin, 2011, hlm. 243) adalah “teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor maupun sekolah”. Bahan-bahan tertulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah seperti profil sekolah, RPP, silabus, dokumentasi/foto pada saat pembelajaran, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 245) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

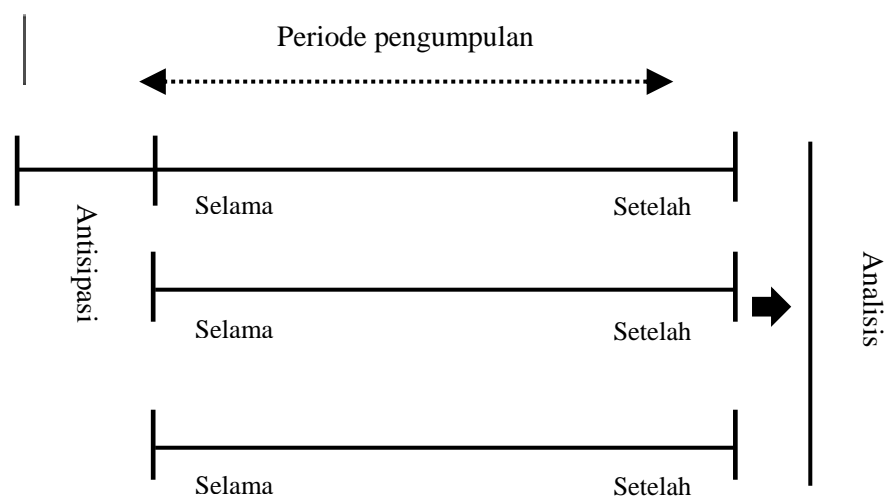
Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Penelitian ini, data yang akan dicari adalah keterampilan dasar membuka pelajaran oleh guru. Seperti apa guru menerapkan keterampilan dasar membuka pelajaran dikelasnya. Kemudian bagaimana keterampilan dasar tersebut dapat memotivasi belajar siswanya. Pada kali ini yang dicari bukanlah korelasi antara keterampilan dasar membuka pelajaran dengan motivasi belajar melainkan bagaimanakah seorang guru menerapkan keterampilan dasar membuka pelajarannya yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang merupakan bagian dari suksesnya ketercapaian penerapan keterampilan dasar mengajar.

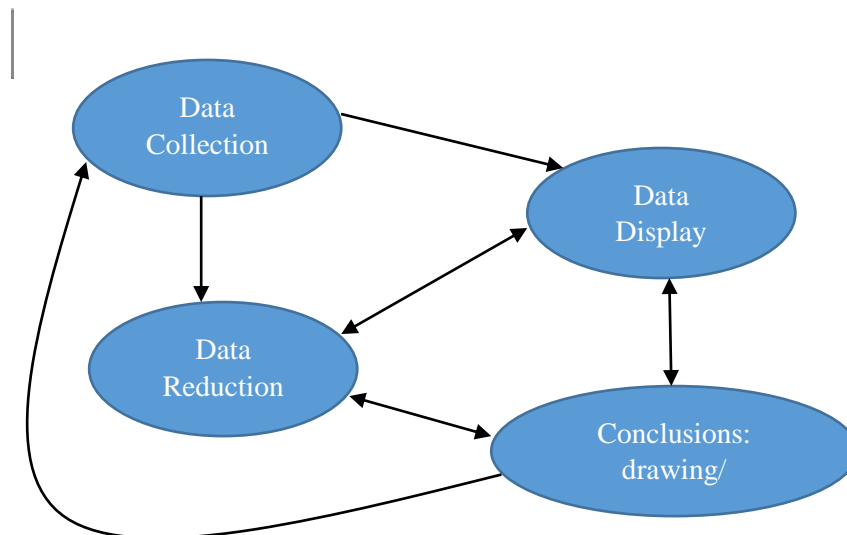
2. Analisis Data di Lapangan

Ada beberapa pendapat mengenai analisis data dilapangan. Namun kali ini peneliti memilih analisis data berdasarkan Model Miles and Huberman.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm.246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Gambar 2.1. Komponen dalam analisis data (*Flow model*)



Gambar 2.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm.246) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semena-mena, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah data diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Bandung yang beralamat di Jl. Gardujati No. 20, Kb. Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Karena sekolah ini merupakan sekolah dengan peringkat akreditasi A dengan nilai akreditasi yang hampir sempurna yakni 92.05 maka penulis berkesimpulan bahwa

dalam pembelajarannya pun akan menggunakan kaidah-kaidah pembelajaran yang baik dan benar termasuk dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar, disamping itu bentuk keterampilannya pun bervariasi.

2. Subjek Penelitian

Guna mendukung penelitian ini, maka penulis memerlukan subjek penelitian sebagai partisipan dalam penelitian. Adapun partisipan yang penulis jadikan subjek penelitian yaitu guru PPKn kelas XI SMA Negeri 4 Bandung dan siswa sebagai populasi diambil dari tiga kelas yang berbeda yakni kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 4, dan kelas IPS 1 serta satu guru SMAN 4 Bandung yang diberikan mandat untuk men-supervisi guru PPKn. Subjek penelitian ini lebih difokuskan kepada guru karena yang akan diteliti oleh peneliti adalah kemampuan seorang guru PPKn dalam menggunakan keterampilan dasar membuka pelajarannya didepan kelas untuk menimbulkan motivasi atau minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn yang diajarkannya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh hasil data yang absah atau relevan. Dalam sebuah penelitian yang baik, peneliti harus memperhatikan beberapa prosedur validasi data guna menghasilkan data yang relevan. Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Keabsahan data tersebut diperoleh dari guru PPKn dan siswa.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji; *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, tidak ada informasi yang disembunyikan lagi karena saling percaya. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada bagian awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing atau masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum tentu lengkap, tidak mendalam dan bahkan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan adanya perpanjangan waktu pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain tidak benar, maka peneliti harus melakukan lagi pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini akan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Contohnya saja seperti orang sedang menangis tetapi sebenarnya dia tidak sedih melainkan sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan bisa atau dapat diakhiri.

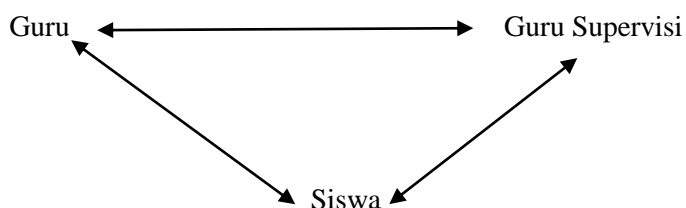
b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

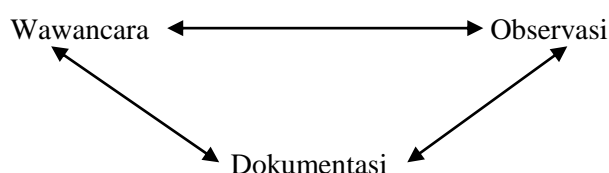
Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

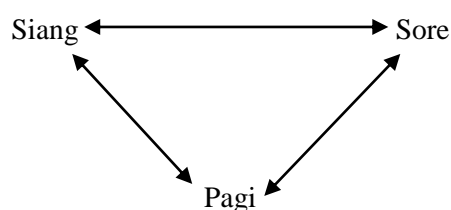
Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 271): *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 3.1. Triangulasi sumber data



Gambar 3.2. Triangulasi teknik pengumpulan data



Gambar 3.3 Triangulasi waktu pengumpulan data

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya mengajar seorang guru/keterampilan mengajar guru, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke siswa yang diajari, ke guru yang menugasi, dan ke teman kerja/guru-guru lain yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif (dalam Sugiyono, 2012, hlm 275) adalah “kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.” Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi (dalam Sugiyono, 2012, hlm 275) adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.” Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck (dalam Sugiyono, 2012, hlm 276) adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakal hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

3. Pengujian *Depenability*

Suatu penelitian yang reliabel/*depenability* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses

penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi ada datanya, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian dikatakan obyektif atau terkonfirmasi apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan membelajarkan atau keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting yang bermakna bahwa tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menuntut seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang dapat diharapkan membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi yang edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranan dikelas. Ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru dan salah satunya

adalah keterampilan membuka pelajaran yang merupakan pokok masalah pada penelitian ini.

2. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswanya. Hal demikian dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang nanti akan dipelajarinya. Keterampilan membuka pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Untuk menyiapkan mental siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Thomas M. Risk (dalam Ahmad Rohani, 2004, hlm. 11) memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “*We may define motivation, in a pedagogical sense, as the cocious effort on the part of the teacher to establisih in students motives leading to sustained activity toward the learning goal*”. (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).

Kemudian, Prof. S. Nasution (dalam Ahmad Rohani, 2004, hlm 11) mengemukakan: “*To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*” (Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan

kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya).

Mc. Donald mengatakan (dalam Oemar Hamalik, 2003, hlm. 158) bahwa, “*Motivation is a energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

4. Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dikenal *civic education* dalam konteks wacana pendidikan untuk kewarganegaraan yang demokratis menurut konstitusi negaranya masing-masing. Sebagaimana berkembang di berbagai belahan dunia, tercatat adanya berbagai nomenklatur untuk itu, yakni: “*Citizenship education*” (UK), termasuk di dalamnya “*civic education*” (USA) atau disebut juga *pendidikan kewarganegaraan* (Indonesia), atau “*ta’limatul muwwatanah/at tarbiyatul alwatonyah* (Timur Tengah) atau “*educacion civicas*” (Mexico), atau “*Sachunterricht*” (Jerman) atau “*civics*” (Australia) atau “*social studies*” (New Zealand) atau “*Life Orientation* (Afrika Selatan) atau “*People and society*” (Hungary), atau “*Civics and moral education*” (Singapore). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) atau *Civic Education* adalah program program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memmanusiakan (*Humanizing*) dan membudayakan (*Civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia dalam hal ini peserta didik (diri dan kehidupannya menjadi warganegara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/ yuridis konstitusional bangsa/ Negara yang bersangkutan (Kosasih Djahiri, 2006, hlm. 9)

“Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, cerdas dan terampil” (Helmi Hasan, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang

beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004).

Pendidikan Kewarganegaraan yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah civic education mempunyai banyak pengertian dan istilah. Henry Randall Waite (1886) sebagaimana dikutip oleh Ubaidillah merumuskan pengertian civics sebagai berikut : *“The science of citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collections, the individual in his relation to the state”* (ilmu pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seseorang individu dengan negara). Sedangkan Muhammad Numan Somatri, mengartikan civics adalah sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan antara manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir (organisasi sosial, ekonomi, politik), dan hubungan individu-individu dengan negara.

Menurut Azis Wahab (dalam Cholisin, 2000, hlm. 18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Berbeda dengan pendapat di atas pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011, hlm.28). Adapun yang mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik). Pasal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembedaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran pasal 31 ayat 1.

H. Jadwal Penyusunan Skripsi

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian yang dilakukan penulis

NO	Kegiatan	Tahun 2016/2017											
		Bulan											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Pembuatan proposal/rancangan penelitian	■	■	■	■	■							
2	Pembuatan instrument						■						
3	Mengurus perizinan						■						
4	Observasi/percobaan dan revisi instrument							■					
5	Pengumpulan data							■					
6	Pengolahan data								■				
7	Penulisan laporan									■	■		

(data diolah penulis, Tahun 2016-2017)